

ABSTRAKSI

Munculnya berbagai kasus kegagalan audit menyebabkan kredibilitas auditor diragukan dan penurunan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang dihasilkan KAP termasuk jasa audit. Oleh karena itu, auditor harus mempersiapkan audit dengan baik pada tahap perencanaan audit. Perencanaan audit yang memadai menuntut auditor memiliki sikap skeptisisme profesional, pengalaman, dan pengetahuan. Dalam pemberian jasanya, KAP juga harus memiliki sistem pengendalian mutu untuk memberikan keyakinan memadai tentang kesesuaian audit dengan standar auditing. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh skeptisisme profesional, pengalaman, pengetahuan auditor, dan sistem pengendalian mutu KAP terhadap perencanaan audit.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menitikberatkan pada uji hipotesis melalui analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada senior auditor dan supervisor yang bekerja pada KAP di wilayah Surabaya. Dari 125 kuisisioner yang disebar, 60 kuisisioner kembali dan hanya 54 kuisisioner yang dapat diolah lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian mutu KAP dan pengetahuan auditor berpengaruh signifikan terhadap perencanaan audit. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan sistem pengendalian mutu dan pengetahuan akan mempengaruhi auditor dalam menyusun perencanaan audit yang memadai. Sedangkan skeptisisme profesional dan pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan audit, bahkan pengalaman auditor memiliki arah negatif atau berlawanan terhadap perencanaan audit.

Kata Kunci: Perencanaan Audit, Skeptisisme Profesional, Pengalaman, Pengetahuan Auditor, Sistem Pengendalian Mutu KAP